



Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Agresivitas Pajak

Almeda Gabriella Jasmine Situmorang¹, Kayla Khairunnisa Hakim², Khayla Putri Fauziah³, Rendra Ardinand Ramadhan⁴, Zahira Putri Aminarti⁵

^{1,2}Program Studi Akuntansi Perpajakan D4, Universitas Pamulang

Email: ¹rendrard288@gmail.com

Article History: Received on 02 March 2026, Revised on 02 June 2026, Published on 11 August 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between managerial ownership and tax aggressiveness in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022 – 2024 period. Tax aggressiveness is proxied by the Effective Tax Rate (ETR), while managerial ownership is measured by the proportion of shares owned by management to the total outstanding shares. This research employs an associative method with a quantitative approach and uses secondary data obtained from companies annual financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 42 observations from 14 companies. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 10, and the appropriate model selected based on the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test was the Random Effect Model (REM). The results indicate that managerial ownership has a positive relationship with tax aggressiveness. However the effect is not statistically significant at the 5% significance level. These findings suggest that managerial ownership is not a primary determinant of tax aggressiveness in transportation companies, as tax-related decisions tend to be influenced by other factors such as regulatory compliance, legal sanction risks, and corporate reputation.

Keywords: Managerial Ownership, Tax Aggressiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemilikan manajerial dan agresivitas pajak pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024. Agresivitas pajak diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan kepemilikan manajerial diukur melalui proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham beredar. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif serta data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 42 sampel dari 14 perusahaan, analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 10, dan model yang terpilih berdasarkan uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif terhadap agresivitas pajak, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan agresivitas pajak perusahaan sektor transportasi, karena keputusan perpajakan cenderung dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepatuhan terhadap regulasi, risiko sanksi, dan reputasi Perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Agresivitas Pajak.



PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan strategis sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara dalam membiayai pembangunan nasional serta mendorong kesejahteraan rakyat. Peran pajak dapat dilihat dari struktur penyusun Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang mendominasi komposisi penerimaan negara tiap tahunnya.

Melansir data yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2024, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1.932,40 triliun dari total keseluruhan pendapatan negara yang mencapai Rp2.309,86 triliun. Angka penerimaan pajak ini menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp63,07 triliun dibanding tahun 2023 yang mencapai Rp1.869,23 triliun. Dengan demikian, penerimaan pajak sangat bergantung pada tingkat kepatuhan pajak yang tinggi dari wajib pajak, termasuk perusahaan sebagai entitas yang memiliki kapasitas ekonomi yang signifikan.

Di sisi lain, dorongan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan pajak seringkali bersebrangan dengan kepentingan perusahaan untuk memaksimalkan laba operasional. Perusahaan berpandangan bahwa pajak adalah beban yang secara langsung dapat mengurangi laba bersih. Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan strategi perencanaan pajak yang efisien guna menekan beban pajak serendah mungkin sesuai regulasi yang berlaku.

Perilaku tersebut dikenal sebagai agresivitas pajak, yakni serangkaian tindakan perencanaan pajak yang dilakukan baik melalui skema legal seperti penghindaran pajak (tax avoidance), maupun praktik ilegal seperti penggelapan pajak (tax evasion), dengan tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Agresivitas pajak umumnya memanfaatkan celah atau area abu-abu dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan perbedaan interpretasi atas ketentuan fiskal.

Fenomena agresivitas pajak pernah diungkap Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terkait penyerahan seorang direktur perusahaan transportasi PT. KL berinisial AL ke Kejaksaan atas praktik penghindaran pajak pada tahun 2021. Diketahui bahwa pengelola perusahaan diduga secara sengaja memanfaatkan faktur pajak yang tidak mencerminkan transaksi sebenarnya untuk mengurangi kewajiban pajak dan mengklaim kredit pajak secara tidak sah pada periode Januari 2010 hingga Desember 2014, sehingga menimbulkan kerugian negara sebesar Rp29 miliar. Kasus ini mencerminkan bahwa pemerintah perlu meningkatkan optimalisasi kepatuhan pajak demi menghindari kasus pidana di bidang perpajakan.

Agresivitas pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal perusahaan, salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi yang menjelaskan bahwa manajer berperan sebagai pengelola perusahaan sekaligus pemegang saham yang memiliki proporsi saham di perusahaan yang ia kelola (Nurwati et al., 2023). Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi manajemen dalam melakukan strategi perpajakan dalam rangka menekan beban pajak perusahaan. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Nurwanti et al., 2023), (Widiyah et al., 2025), dan (Lailatussaripah & Wahyuningsih, 2025) yang menunjukkan bahwa peran manajer sebagai pengelola perusahaan sekaligus pemegang saham sangat menentukan dalam pengambilan strategi perencanaan pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Ekonomika, 2022) dan (Afdhal & Adiwibowo, 2023) yang menemukan bahwa tidak ada korelasi antara peran ganda manajer dengan kebijakan perpajakan yang diambil. Ketidakkonsistenan ini menciptakan celah penelitian yang perlu digali lebih dalam, khususnya di sektor transportasi yang memiliki dinamika unik dan tingkat risiko operasional yang tinggi.

Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus meneliti dampak kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia masih terbatas. Padahal, sektor ini adalah salah satu yang paling terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi dan regulasi pemerintah, sehingga struktur kepemilikan bisa memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan adanya kesenjangan dan variasi hasil dari para peneliti terdahulu menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan pengkajian kembali dengan judul **“Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Agresivitas Pajak.”**



LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen & Meckling, (1976) mengungkapkan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) sebagai pemberi wewenang dan agen (manajemen perusahaan) sebagai pengelola perusahaan (Ukuran & Komisaris, 2023). Hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena kedua belah pihak berupaya memaksimalkan kepentingannya masing-masing, sehingga tindakan agen tidak selalu sejalan dengan tujuan prinsipal.

Konflik keagenan terjadi karena adanya perbedaan tujuan, perilaku yang mementingkan diri sendiri, serta ketidaksamaan informasi yang menyebabkan agen memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan prinsipal (Hendrastuti & Harahap, 2023). Kondisi tidak berimbang tersebut mendorong agen bertindak dengan cara yang tidak semestinya dan menyebabkan terjadinya biaya keagenan, sehingga diperlukan adanya sistem pengawasan yang efisien agar agen tidak menyimpang dari sasaran yang telah ditentukan oleh prinsipal.

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial digambarkan sebagai kondisi ketika pihak manajemen perusahaan turut memiliki proporsi saham, sehingga tidak hanya berperan sebagai pengelola strategis perusahaan, tetapi juga sebagai pemilik perusahaan (Manajerial et al., 2025). Menurut teori keagenan, Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer menjadi salah satu mekanisme pengendalian yang dirancang untuk menyatukan kepentingan agen dan prinsipal, sehingga konflik keagenan dan biaya agensi dapat diredam. Kepemilikan saham oleh manajer juga diharapkan mampu mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang lebih berhati-hati dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan karena manajer ikut menanggung risiko atas keputusan yang diambil.

Kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat pengendalian internal yang efektif. Semakin besar porsi kepemilikan saham manajemen, semakin besar pula insentif manajer untuk meningkatkan kinerja dan menjaga keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial mencerminkan tingkat keterlibatan manajemen dalam kepemilikan perusahaan yang berfungsi untuk menyelaraskan tujuan perusahaan dan mengurangi perilaku oportunistik manajer.

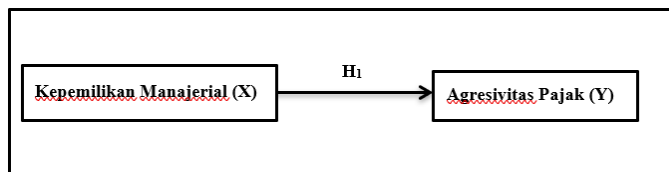
Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak pada dasarnya merupakan serangkaian tindakan perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisasi beban pajak melalui strategi perencanaan pajak yang agresif (Widiyah et al., 2025). Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak agresif umumnya memanfaatkan area abu-abu pada peraturan perpajakan, untuk menyebutkan celah aturan perpajakan. Agresivitas pajak adalah langkah proaktif dari perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak dan memaksimalkan keuntungan dengan cara mengelola aktivitas keuangan sehingga biaya pajak bisa ditekan, termasuk dengan perencanaan pajak agresif dalam batasan hukum yang ada (Andriyani & Machdar, 2024).

Sementara itu, agresivitas pajak berarti pendekatan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara yang sah tetapi agresif, seperti penghindaran pajak, yang dapat diukur melalui indikator seperti Effective Tax Rate (ETR). Semakin rendah ETR, menunjukkan indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak, sedangkan semakin tinggi ETR, mengindikasikan bahwa perusahaan patuh pada kewajiban perpajakannya.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini diterapkan guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara Kepemilikan Manajerial (X) dan Agresivitas Pajak (Y). Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak dua variabel, dengan masing-masing satu variabel independent dan dependen. Berikut adalah kerangka penelitian yang dipakai dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan teori, penelitian terdahulu, hingga kerangka berpikir, maka diputuskan bahwa hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Diduga terdapat hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, sering kali dalam bentuk hubungan sebab-akibat.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi	Skala
Kepemilikan Manajerial (X) (Manajerial et al., 2025)	$KP = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah seluruh saham yang beredar}}$	Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan melihat jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajer dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan	Rasio
Agresivitas Pajak (Y) (Ukuran & Komisaris, 2023)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	- Beban pajak adalah jumlah pajak penghasilan perusahaan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam satu periode pajak. - Laba sebelum pajak merupakan jumlah pendapatan bersih setelah dikurangi berbagai pengeluaran selain pajak.	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sektor transportasi periode 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode kriteria yang diinginkan (*purposive sampling*) yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dihimpun melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka pada penelitian ini adalah dengan mengkaji dan menghimpun berbagai referensi dan informasi yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan menghimpun berbagai laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model penelitian. Penelitian ini menggunakan program EViews 10 sebagai alat analisis statistik untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Model regresi diuji untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan normalitas sehingga telah terdistribusi dengan normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 42 observasi yang digunakan dalam penelitian. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews.

Tabel 2. Hasil Analisis Data

Pengujian/Variabel	Hasil	Keterangan
Statistik Deskriptif		
Agresivitas Pajak – Mean	0,162148	—
Agresivitas Pajak – Min–Max	0,011900–0,384300	—
Agresivitas Pajak – Std. Dev.	0,100706	—
Kepemilikan Manajerial – Mean	0,142150	—
Kepemilikan Manajerial – Min–Max	0,000000–0,809900	—
Kepemilikan Manajerial – Std. Dev.	0,225370	—
Pemilihan Model		
Uji Chow	Prob. 0,0001	FEM
Uji Hausman	Prob. 0,1781	REM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. 0,0003	REM
Uji Asumsi Klasik		



Normalitas (Jarque-Bera)	0,777975	Normal
Multikolinearitas (VIF)	1,000000	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Obs*R ²)	0,4114	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	2,218199	Tidak terjadi autokorelasi
Regresi Random Effect Model		
Konstanta	0,136507	—
Kepemilikan Manajerial	0,180378	Positif, tidak signifikan
Probabilitas	0,0779	Tidak signifikan
Adjusted R ²	0,051112	—
Observasi	42	—

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan. Hasil pengujian asumsi menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dengan koefisien 0,180378 dan nilai probabilitas 0,0779 > 0,05. Dengan demikian, peningkatan kepemilikan manajerial cenderung meningkatkan agresivitas pajak, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,051112 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial hanya mampu menjelaskan 5,11% variasi agresivitas pajak, sedangkan 94,89% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Variabel independen dalam penelitian ini ada kepemilikan manajerial, yang menunjukkan presentasi kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu cara untuk mengelola perusahaan yang dapat menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi kebijakan strategis perusahaan, termasuk kebijakan pajak. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur melalui perbandingan jumlah yang dipegang oleh manajemen dengan total saham yang beredar, sedangkan agresivitas pajak diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR).

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Dari hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM), variabel kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.180378 dengan nilai probabilitas 0.0779 yang berada diatas tingkat signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki arah hubungan yang positif terhadap agresivitas pajak, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak tidak didukung oleh bukti empiris.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah saham yang dipegang oleh manajemen tidak selalu diikuti dengan peningkatan praktik agresivitas pajak perusahaan. Walaupun koefisien regresi menunjukkan arah yang positif, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan.



Manajemen biasanya lebih memperhatikan faktor lain, seperti kepatuhan terhadap peraturan pajak, risiko sanksi hukum, serta reputasi perusahaan, terutama di sektor transportasi yang memiliki tingkat kompleksitas operasional dan pengawasan regulasi yang cukup tinggi.

Dilihat dari sudut pandang teori keagenan Jensen dan Meckling, (1976), kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara agne dan prinsipal karena manajemen juga bertanggung jawab secara ekonomi atas keputusan yang diambil. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme ini belum cukup efektif dalam mempengaruhi perilaku agresivitas pajak. Ini menunjukkan bahwa meskipun konflik antara agen dan prinsipal bisa berkurang melalui kepemilikan manajerial, keputusan terkait strategi pajak masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar struktur kepemilikan, seperti kebijakan dalam perusahaan, tekanan kinerja keuangan, serta kondisi di lingkungan eksternal.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainul et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa manajemen tetap dapat membuat keputusan pajak secara independen tanpa bergantung pada proporsi kepemilikan saham yang ada.

KESIMPULAN

Kepemilikan manajerial menunjukkan hubungan positif terhadap agresivitas pajak, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh manajemen belum cukup untuk menjadi faktor utama dalam mendorong praktik agresivitas pajak di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Meskipun manajemen memiliki kepentingan langsung dalam saham perusahaan, keputusan yang berkaitan dengan pajak biasanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepatuhan terhadap peraturan pajak, risiko sanksi hukum, dan reputasi perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yang terlihat pada nilai *Effective Tax Rate* (ETR).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., & Machdar, N. M. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Determinan Agresivitas Pajak : Leverage , Capital Intensity , Profitabilitas 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*. 2(12), 137–144.
- Ekonomi, F. (2023). *Pengaruh corporate governance dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2016-2020*. 7(1), 89–102. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1007>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). *Jurnal Akuntansi Aktual Agency theory : Review of the theory and current research*. 10(1), 85–100.
- Manajerial, P. K., Institusional, K., Wahyuningsih, D., Akuntansi, P. S., & Bisnis, I. (2025). *Jurnal Ekonomi STIEP (JES) Pendahuluan*. 10(1).
- Rahmawati, N. T., & Ekonomika, F. (2022). *Pengaruh Capital Intensity , Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Ukuran, D. A. N., & Komisaris, D. (2023). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan*. 12, 1–13.
- Widiyah, E., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Corporate Social Responsibility , Capital Intensity , dan Ceo Overconfidence Terhadap Agresivitas Pajak*. 9, 1690–1705.